

KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA PADA PENGOLAHAN BUAH KEMIRI TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA

(Studi Kasus Rumahtangga di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru)

Khaerunnisa'a Nanda Nur¹, Iskandar Hasan², Rasmeidah Rasyid²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

085342533411, khaerunisananda@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the process of processing of pecan seeds to pecan pipil. Knowing the factors that encourage female labor contributes to the processing of candlenuts. To analyze the time allocation of female labor in processing of candlenut. To analyze the income of female laborers on the processing of candlenuts. To analyze the contribution of female labor income to the processing of candle to family income. This research use sample census method from this research is 48 sample. Data analysis used descriptive analysis, time allocation analysis, income analysis and income contribution analysis of women to household income. The results showed the process of candlenut processing consists of 3 stages namely, collection, drying and splitting. The allocation of female labor time is greater in household activities than in the processing of candlenuts which is 87.2%. Factors driving female workforce that is, the number of household members, wages, there is or no children under five, education, age, income head of family and spare time. Female labor income of Rp. 38.950.000 / year. Employment contribution <50%.

Keywords: contribution, driving factor, income, process, time allocation.

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengolahan buah kemiri menjadi kemiri pipil. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong tenaga kerja wanita berkontribusi pada pengolahan buah kemiri. Untuk menganalisis alokasi waktu tenaga kerja wanita pada pengolahan buah kemiri. Untuk menganalisis pendapatan tenaga kerja wanita pada pengolahan buah kemiri. Untuk menganalisis besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada pengolahan buah kemiri terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode sensus sampel dari penelitian ini sebanyak 48 sampel. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis alokasi waktu, analisis pendapatan dan analisis kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan proses pengolahan kemiri terdiri dari 3 tahap yaitu, pengumpulan, pengeringan dan pemisahan. Alokasi waktu tenaga kerja perempuan lebih besar dalam kegiatan rumah tangga daripada dalam pengolahan kemiri yaitu 87,2%. Faktor pendorong tenaga kerja perempuan yaitu, jumlah anggota rumah tangga, upah, ada atau tidak ada anak balita, pendidikan, usia, kepala keluarga dan waktu luang. Pendapatan tenaga kerja perempuan sebesar Rp. 38.950.000 / tahun. Kontribusi pekerjaan <50%.

Kata kunci: alokasi waktu , faktor pendorong, kontribusi, pendapatan, proses.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani.

Sudarta (2010) menambahkan lebih lanjut bahwa peranan wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Dalam usahatani tanaman pangan, pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang banyak memakan waktu. Oleh karenanya, akses wanita yang lebih baik terhadap sumberdaya melalui program pemerintah juga memberikan kesempatan kepada wanita untuk berkontribusi lebih besar dalam kegiatan ekonomi produktif.

Fenomena wanita bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih wanita yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan mereka bekerja sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Mengingat mayoritas pencaharian penduduk desa adalah bertani, maka kebanyakan wanita yang ikut membantu suaminya pada akhirnya bekerja pula di bidang pertanian.

Keterlibatan wanita dalam mencari nafkah menunjukkan peranan wanita semakin nyata dalam alokasi ekonomi. Alasan ekonomi adalah paling dominan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Adapun dasar pemilihan lokasi penelitian ini karena di desa tersebut pada umumnya wanita bekerja mengolah buah kemiri. Penelitian ini dilakukan mulai September-November 2017.

Sampel adalah bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari penelitian tersebut. Sampling adalah cara pengumpulan data kalau hanya elemen sample yang diteliti, hasilnya merupakan data perkiraan atau estimate, jadi bukan data sebenarnya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu sebanyak 48 rumahtangga. Penarikan sampel dengan metode ini disebut dengan metode sensus.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya, analisis alokasi waktu, analisis pendapatan, analisis pendapatan keluarga dan kontribusi wanita.

Rumus Alokasi Waktu

Alokasi waktu yaitu waktu yang digunakan untuk bekerja, kegiatan rumahtangga dan sisanya digunakan untuk kegiatan bermasyarakat.

$$\text{Alokasi Waktu} = \frac{\text{Jenis Kegiatan (jam)}}{\text{Total Curahan Waktu (jam)}} \times 100$$

Rumus Pendapatan

$$I = Q \times P$$

Keterangan:

I = Pendapatan (*Income*)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*)

Rumus Analisis Pendapatan Keluarga dan Kontribusi Pendapatan Wanita

$$I = I1 + I2 + I3$$

Keterangan:

I1 = Pendapatan Istri (Rp)

I2 = Pendapatan Suami (Rp)

I3 = Pendapatan Anggota Keluarga (Rp)

Sedangkan untuk menghitung kontribusi pendapatan wanita dalam pengolahan buah kemiri terhadap total pendapatan keluarga, digunakan rumus sebagai berikut :

$$Kp = \frac{Qx}{Qy} \times 100\%$$

Dimana :

Kp = Kontribusi pendapatan wanita pada usahatani kemiri terhadap total pendapatan keluarga (%)

Qx = Pendapatan wanita pada usahatani kemiri (Rp)

Qy = Total pendapatan rumahtangga (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat digunakan untuk menggambarkan latar belakang responden. Adapun karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman mengolah kemiri, dan jumlah anggota rumahtangga responden.

Umur

Umur merupakan data yang sangat penting karena umur erat kaitannya dengan perilaku seseorang misalnya kesehatan kelahiran kematian pendidikan kegiatan ekonomi dan sebagainya.

Karakteristik responden dari umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 . Karakteristik Responden Menurut Umur di Desa Kmiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

No.	Umur	Kategori	Responden	Persentase (%)
1	28 – 36	Muda	22	45,83
2	37 – 45	Sedang	16	33,34
3	46 – 55	Tua	10	20,83
Jumlah			48	100,00

Sumber : Analisis data primer, 2018.

Menunjukkan responden berada dalam usia produktif, yang memiliki kemampuan fisik yang mendukung wanita bekerja agar lebih produktif. Tenaga kerja yang umurnya masih muda kecenderungan mempunyai fisik yang lebih kuat, sehingga diharapkan dapat bekerja keras dibandingkan dengan tenaga kerja yang umurnya lebih tua.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

No.	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	5	10,42
2	SD	43	89,58
3	SMP/Sederajat	-	-
4	SMA/Sederajat	-	-
5	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		48	100,00

Sumber : Analisis data primer, 2018.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang dicapai responden adalah tidak sekolah berjumlah 5 orang (10,42 %), tingkat SD sebanyak 43 orang (89,58 %). Pada tingkat SMP, SMA dan Perguruan Tinggi tidak ada yang meneruskan pendidikannya. Secara umum responden memiliki tingkat pendidikan hanya tamat SD. Hal ini disebabkan karena akses pendidikan masih kurang dan ketersediaan sarana pendidikan hanya sampai kejenjang SD saja.

Pengalaman Mengolah Kemiri

Pengalaman buruh tani merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seseorang buruh tani dalam meningkatkan produktifitas dan kemampuan kerjanya dalam usahanya. Pengalaman Buruh Tani Responden di Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 . Pengalaman Pengolahan Buah Kemiri Responden di Desa Kmiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

No.	Pengalaman Mengolah	Kategori	Responden	Persentase (%)
1	10 – 14	Sedikit	14	29,2
2	15 – 20	Sedang	30	62,5
3	21 – 25	Banyak	4	8,3
Jumlah			48	100,0

Sumber : *Analisis data primer, 2018.*

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada umumnya responden memiliki pengalaman mengolah kemiri diantara 15 - 20 tahun dengan jumlah 30 orang (62,5%). Pengalaman pengolahan kemiri menjadi salah satu ukuran kemampuan seseorang dalam mengelola hasil dari usaha yang dikerjakan.

Jumlah Anggota Rumahtangga Responden

Anggota rumah tangga terdiri dari suami, istri, anak dan anggota keluarga lain yang bertempat tinggal dalam satu atap. Besarnya jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Anggota Rumahtangga Responden di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

No.	Jumlah Anggota RT	Responden	Persentase %
1	2 – 3	28	58,33
2	4 – 5	15	31,25
3	6 – 7	5	10,42
Jumlah		48	100,00

Sumber : *Analisis data primer, 2018.*

Tabel 4 menunjukan bahwa jumlah anggota rumah tangga responden 2-3 dengan jumlah orang sebanyak 28 (58,33%) , jumlah anggota keluarga 4–5 berjumlah 15 orang (31,25%), dengan jumlah anggota keluarga 6–7 memiliki jumlah 5 orang (10,42%). Hal ini menyebabkan wanita ikut serta mencari nafkah agar dapat menambah pendapatan keluarga.

Proses Pengolahan Buah Kemiri

Proses pengolahan buah kemiri terdiri dari 3 tahap pengolahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Proses Pengolahan Buah Kemiri di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

No.	Uraian	Frekuensi (kali)	Lama (jam/frek)
1	Pungut	15	61,6
2	Pengeringan	14,6	67,3
3	Pemecahan	3,6	15

Sumber : *Analisis data primer, 2018.*

Tenga kerja wanita melakukan pemungutan 15 kali dengan 61,6 jam lamanya selama musim panen. Pengeringan dilakukan 14,6 kali dengan 67,3 jam. Dan pemecahan buah kemiri dilakukan selama musim panen sebanyak 3,6 kali dengan 15 jam pemecahan ini tergantung dari jumlah buah kemiri yang ingin di pecahkan.

Faktor Pendorong Wanita Berkontribusi

Faktor-faktor yang mendorong tenaga kerja wanita berkontribusi dalam suatu pekerjaan yaitu :

Jumlah Anggota Rumahtangga

Banyak anggota rumahtangga yang belum bekerja mendorong wanita sebagai ibu rumahtangga semakin banyak mencurahkan tenaganya pada kegiatan-kegiatan yang dapat menambah pendapatan. Faktor pendorong jumlah anggota rumahtangga dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Faktor Pendorong Jumlah Anggota Rumahtangga di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

No.	Jumlah Anggota RT	Total	Persentase %
1	2-3	28	58,33
2	4-5	15	31,25
3	6-7	5	10,42
Total		48	100,00

Sumber : *Analisis data primer, 2018.*

Berdasarkan data di atas faktor wanita bekerja di sebabkan oleh jumlah anggota rumahtangga yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase 58,33%, 15 orang dengan persentase 31,25%. Dan 5 orang dengan persentase 10,42. Banyaknya jumlah anggota rumahtangga dan adanya anggota rumahtangga yang tidak bekerja membuat wanita berkontribusi untuk mencari tambahan pendapatan dalam rumahtangga.

Upah Tenaga Kerja

Upah merupakan indikator kesejahteraan tenaga kerja yang sangat penting karena tingkat upah yang mencerminkan penghargaan terhadap tenaga kerja (Hastuti, 2002). Tenaga kerja wanita pada pengolahan buah kemiri diupah dalam bentuk biji kemiri dengan pembagian 1/3 dimana 1 bagian untuk pekerjaannya dan 2 bagian untuk pemilik kebun.

Ada Atau Tidak Ada Anak Balita

Adanya anak balita membuat partisipasi wanita dalam bekerja berkurang karena anak balita membutuhkan perhatian yang lebih dan tak dapat ditinggalkan.

Tabel 7. Faktor Pendorong Wanita Bekerja Ada Atau Tidak Adanya Anak Balita Pada Pengolahan Buah Kemiri di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

No.	Anak Balita	Total	Persentase %
1	Ada	0	-
2	Tidak Ada	48	100
	Total	48	100

Sumber : *Analisis data primer, 2018.*

Pada tabel 7 menunjukkan tenaga kerja wanita sebanyak 48 orang tidak ada yang memiliki anak balita. Hal ini menyebabkan wanita mampu bekerja selain mengurus pekerjaan rumah. Pada usia 28 tahun responden tidak memiliki anak balita karena mereka rata-rata menikah pada usia dini.

Pendidikan

Pendidikan merupakan indikator yang penting dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula suatu pekerjaan dan sebaliknya rendahnya pendidikan maka pekerjaan yang di embanpun semakin rendah pula. Di bawah ini dapat dilihat faktor pendorong wanita bekerja dipengaruhi oleh pendidikan.

Tabel 8. Faktor Pendorong Pendidikan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pada Usahatani kemiri di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

No.	Tingkat Pendidikan	Total	Persentase %
1	TS/SD	48	100
2	SMP/SMA/S1	0	-
	Total	48	100

Sumber : *Analisis data primer, 2018.*

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan tingkat pendidikan tenaga kerja wanita yaitu seluruh tenaga kerja sebanyak 48 orang (100%) hanya sampai ke jenjang sekolah dasar saja. Dengan tingkat pendidikan yang rendah maka mereka hanya mampu bekerja sebagai buruh pada usahatani kemiri dan di tunjang oleh tersediannya tanaman kemiri yang cukup banyak. Sehingga hanya inilah yang mampu mereka kerjakan untuk menambah penghasilan keluarga.

Umur

Faktor umur seseorang cenderung ikut mempengaruhi curahan kerja dalam mencari nafkah. Pada tabel dibawah ini akan menunjukan faktor pendorong wanita bekerja karena tingkat umur.

Tabel 9. Faktor Pendorong Umur Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pada Usahatani kemiri di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

No.	Umur	Total	Persentase %
1	Produktif	48	100
2	Tdk Produktif	0	-
	Total	48	100,00

Sumber : *Analisis data primer, 2018.*

Pada tabel 9, di atas memnunjukkan seluruh responden berada pada umur produktif untuk bekerja. Umur responden yaitu 28 – 55 tahun dimana angka umur tersebut termasuk dalam umur produktif. Umur produktif wanita untuk bekerja yaitu 15-55 tahun.

Pendapatan Kepala Keluarga

Kurangnya atau rendahnya pendapatan suami sebagai kepala keluarga maka wanita ikut serta mencari nafkah untuk menambah pendapatan rumahtangga. Agar dapata memenuhi kebutuhan rumahtangganya.

Tabel 10. Faktor Pendorong Pendapatan Rumahtangga di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

No.	Pendapatan KK	Total	Persentase %
1	Rendah	46	95,83
2	Tinggi	2	4,17
	Total	48	100,00

Sumber : *Analisis data primer, 2018.*

Pada tabel di atas menunjukkan pendapatan rumahtangga yang rendah sebanyak 46 (95,83%). Pada tingkat pendapatan yang tinggi yaitu 2 (4,17%). Dari data diatas menunjukkan bahwa pendapatan keluarga tenaga kerja wanita rendah. Hal inilah yang membuat wanita ikut serta mencari nafkah agar dapat membantu pendapatan keluarga.

Waktu Luang

Waktu luang yaitu keadaan dimana kita bisa melakukan segala hal yang kita mau tanpa adanya paksaan. Waktu luang ada setelah kita melakukan pekerjaan. Bagi orang yang memiliki aktivitas padat, waktu luang sangatlah berharga merka sangat memanfaatkan waktu luang jika mereka memilikinya.

Tabel 11. Faktor Pendorong Waktu Luang Tenaga Kerja Wanita di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

No.	Waktu (Jam)	Kategori	Responden	Persentase (%)
1	27,0-50,4	Sedikit	24	50,0
2	50,5-74,4	Cukup	18	37,5
3	75,0-96,0	Banyak	6	12,5
	Total		48	100,0

Sumber : *Analisis data primer, 2018.*

Tabel di atas merupakan sisa waktu dari penggunaan waktu untuk bekerja selama musim panen kemiri. Sebanyak 24 responden memiliki waktu sedikit dengan 50,0%. 18

responden dengan 37,5% memiliki waktu yang cukup. Dan hanya 6 responden dengan 12,5% yang memiliki banyak waktu. Walaupun waktu luang yang diperoleh sedikit tenaga kerja wanita memanfaatkannya dan menggunakannya dengan baik.

Alokasi Waktu

Tenaga kerja wanita yang merupakan Ibu rumah tangga mengalokasikan waktunya untuk kegiatan rumah tangga, bekerja dan kegiatan kemasyarakatan.

Tabel 12. Rekap Alokasi Waktu Responden Selama Musim Panen Kemiri di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

No.	Alokasi Waktu	Lama (Jam)	Persentase (%)
1	Kegiatan RT	41.614,2	87,2
2	Bekerja	463,9	1,0
3	Kegiatan Bermasyarakat	5.618,1	11,8
Total		47.716,2	100,0

Sumber : Analisis data primer, 2018.

Pada tabel di atas menunjukkan alokasi waktu responden pada kegiatan rumah tangga yaitu 41614,2 dengan 87,2%. Ini menunjukkan alokasi waktu pada kegiatan rumah tangga lebih besar dari kegiatan bekerja dan kegiatan bermasyarakat.

Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Pendapatan dan efisiensi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting karena keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari besarnya pendapatan dan efisiensi ekonominya. Pendapatan tenaga kerja wanita pada pengolahan buah kemiri diperoleh dari hasil penjualan Kemiri yang di produksi.

Penerimaan tenaga kerja wanita dari hasil pengolahan kemiri sebanyak Rp.38.950.000/tahun dengan rata-rata penerimaan Rp.811.458/tahun. UMR Kab. Barru yaitu Rp. 2.100.000 hal ini menyatakan pendapatan tenaga kerja kemiri rendah.

Pendapatan Keluarga dan Kontribusi Tenaga Kerja Wanita

Setelah mengetahui besarnya pendapatan tenaga kerja wanita pada usahatani kemiri, kepala keluarga dan pendapatan anggota keluarga lainnya, maka dapat diketahui total pendapatan keluarga tenaga kerja wanita. dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Pendapatan Keluarga dan Kontribusi Tenaga Kerja Wanita di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

No.	Uraian	Nilai
1	Rerata Pendapatan (Rp)	811.458
2	Rerata Pendapatan KK (Rp)	12.260.417
3	Rerata Pendapatan Kel. Lain (Rp)	1.267.500
4	Rerata Pendapatan RT (Rp)	13.765.800
5	Kontribusi (%)	8,02

Sumber : Analisis data primer, 2018.

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa dari pendapatan tenaga kerja wanita di tambahkan dengan pendapatan kepala keluarga dan pendapatan keluarga lainnya di peroleh rata-rata pendapatan rumahtangga sebesar Rp. 13.765.800./tahun besar kecilnya pendapatan rumahtangga yang diperoleh dipengaruhi dari anggota keluarga yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil analisis kontribusi berkisar antara 1,82% - 29,41% dengan nilai rata – rata 8,02%, dimana nilai ini lebih < 50%. Dengan demikian disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada pengolahan buah kemiri terhadap pendapatan rumahtangga adalah rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pengolahan kemiri memiliki 3 tahap yaitu, pemungutan, pengeringan dan pemecahan.
2. Tenaga kerja wanita yang merupakan Ibu rumahtangga mengalokasikan waktunya untuk kegiatan rumahtangga, bekerja dan kegiatan bermasyarakat. Responden mengalokasikan waktunya paling besar yaitu 87,2% pada kegiatan rumahtangga hal ini menyatakan hipotesis kedua diterima.
3. Faktor-faktor pendorong tenaga kerja wanita bekerja yaitu, jumlah anggota rumahtangga, upah, ada atau tidak ada anak balita, pendidikan, umur, pendapatan kepala keluarga dan waktu luang.
4. Pendapatan tenaga kerja wanita dari hasil produksi kemiri sebanyak Rp.38.950.000/tahun dengan rata-rata penerimaan Rp.811.458/tahun. UMR Kab. Barru yaitu Rp. 2.100.000 hal ini menyatakan pendapatan tenaga kerja kemiri rendah atau dibawah UMR dan hipotesis ketiga diterima.
5. kontribusi tenaga kerja yaitu 8,02% beradach pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat diterima.

Saran

1. Kepada Tenaga Kerja wanita

Tenaga kerja wanita pada usahatani kemiri harus memperbanyak pengetahuan mengenai pengelolaan kemiri agar memiliki nilai jual yang tinggi.

2. Kepada Pemerintah

Pemerintah diharapkan agar lebih memberdayakan wanita sehingga tenaga kerja wanita dapat berperan lebih besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dan diharapkan memberikan perhatian kepada komoditi kemiri agar dapat menjadi salah satu komoditas unggulan bagi daerah.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memformulasikan model penelitian yang lebih komprehensif dalam mengungkap apa yang ada di balik fenomena tenaga kerja wanita pada usahatani kemiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti. 2002. *Kedudukan Wanita dalam Program Pembangunan Pedesaan jilid II*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudarta, W. 2010. Peran Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender [skripsi]. Denpasar: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Suandi dan Fendria Sativa. 2001. Pekerja Wanita Pada Agroindustri Pangan di Pedesaan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Penelitian UNIB* Volume VII Nomor 2: 72-74.
- Suryatiah, K. S. Haerani & Nurleni. 1994. Marginalisasi Pekerja Wanita di Pedesaan. Studi Kasus Pekerja Wanita Pada Industri Rumahtangga Pangan di Daerah Sulawesi Selatan [skripsi]. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada..
- Zannatos, Zafiris. 2004. Pertumbuhan Adjustment Dan Pasar Tenaga Kerja, Efek Pada wanita Pekerja Keras. *Konferensi Internasional ke-4 Assoviation Untuk Femisi*. Perancis, 5-7 Juli 2004. Perancis: Ekonomi Universite, Efrancoise, tabelis.